

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian. Penelitian pada hakekatnya bertujuan memecahkan masalah menurut aturan tertentu, sehingga diperoleh suatu kesimpulan atau generalisasi, baik untuk mendukung atau menyanggah suatu teori atau pun untuk menemukan teori baru.

Berdasarkan sumber data yang diambil, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Yaitu penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁵

Berdasarkan kata lain, penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pendekatan ini digunakan pada jenis penelitian kualitatif.

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka baru Press, 2015), hal.24

Menurut Straus dan Corbin dalam bukunya V. Wiratna Sujarweni, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Pendekatan yang sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman hidup dan memberikannya sebuah makna. Hasilnya adalah diharapkan akan dapat memperoleh pemahaman fenomena tertentu dari perspektif partisipan yang mengalami fenomena tersebut.³⁶

Menurut Bogdan dan Taylor, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”.³⁷ Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi dan teman sejawat (guru senior) sebagai pengamat.³⁸

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pendapat ini muncul karena pengamatan kualitatif dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Sedangkan

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka baru Press, 2015), hal.21

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,

³⁸ I GAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2000), Hal.4

kualitatif (kualitas) menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Masih di dalam bukunya Moleong ada beberapa pendapat lain dalam mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Berdasarkan kajian beberapa pendapat tersebut, Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dihasilkan berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁴⁰ Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

³⁹ *Ibid*, Hal.6

⁴⁰ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 143

- a. Latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat (instrument)
- c. Menggunakan Metode Kualitatif
- d. Analisis datanya secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desainya bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴¹

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang berdomisili di Desa Morowudi, Kec. Cerme Kab. Gresik. Alasan peneliti menggunakan lokasi ini dengan pertimbangan di lokasi ini untuk kelas tujuh sudah mulai menggunakan kurikulum K-13. Hal ini dibuktikan oleh silabus dan RPP guru yang mendukung program pemerintah khususnya di bidang pendidikan.

Sehubungan dengan dipakainya kurikulum K-13 maka di SMA ini juga ditunjang sarana dan prasarana yang memadai demi menyukseskan kurikulum K-13 tersebut. Tak terkecuali peremajaan di

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* hal. 8-13

setiap kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya LCD Proyektor di setiap kelas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Di lain sisi sektor pendidik yang dalam ranah ini adalah guru akidah akhlak juga sudah dibekali pemahaman seputar pendidikan melalui seminar-seminar yang dilakukan oleh sekolah maupun diklat di luar kota.

Hubungan yang baik antara kepala sekolah, waka, guru dan staf sangat terangkai epik disini. Hubungan kekeluargaan disini juga sangat terasa sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengkajian.

Lingkungan edukatif sangat terasa apabila memasuki lokasi ini. Mulai dari kepala sekolah, para guru, staf-staf lembaga maupun para siswa. Kepala sekolah bersama para guru membangun suasana tersebut dengan baik.

Seperti kegiatan seminar-seminar yang dilaksanakan oleh sekolah untuk peningkatan kompetensi guru dalam mengajar baik dari segi kemasn pembelajaran maupun cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah yang disesuaikan sesuai jadwal ekstrakurikuler masing-masing.

Kultur Islami sebagai ciri khas sekolah islam juga sangat terasa disini. Terbukti ketika kita melangkahkan kaki di madrasah ini. Mulai pukul tujuh sudah disuguhkan dengan bacaan surat yasin yang dibaca secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Kegiatan lain yang juga nampak adalah ketika masuk waktu sholat wajib. Siswa-siswa langsung

menuju musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib tanpa harus dikomando. Selain itu ada pula sholat duha berjamaah yang dikoordinir oleh guru dan IPM.

3.2.2 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme, Guru Akidah Akhlak SMA Muhammadiyah 8 Cerme dan siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Selain itu untuk mengakuratkan hasil penelitian peneliti menggunakan berbagai macam data pendukung yang bisa digunakan untuk pengecekan keabsahan data. Seperti Silabus, RPP, Nilai akademis siswa dan lain sebagainya.

3.3 Instrumen Penelitian

Berdasarkan penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*), yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pada saat proses pengambilan data, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain sehingga peneliti harus terlibat secara langsung.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen

atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁴²

“Sugiyono mengatakan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.⁴³

3.4 Jenis dan Sumber Data

“Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁵

⁴² *Ibid*, hal. 168

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 168

⁴⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*hal 157

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 129

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

3.2.1 Sumber data utama (primer)

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁴⁶ Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari nara sumber. Dalam hal ini waka kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa.

3.2.2 Sumber data tambahan (sekunder)

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁴⁷

Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari :

- a. Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 8 Cerme.
- b. Table Identitas Sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme
- c. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 8 Cerme
- d. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 8 Cerme
- e. Daftar Guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 8 Cerme
- f. Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme
- g. Sarana dan prasarana

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, hal. 308

⁴⁷ *Ibid*, hal 309

3.2.3 Dokumentasi (foto)

Dokumentasi atau foto juga merupakan sumber data yang tidak kalah penting dalam penelitian kualitatif, baik foto yang dihasilkan oleh orang lain maupun yang dihasilkan oleh peneliti sendiri untuk sebagai penguat data wawancara maupun tertulis. Maka setiap kegiatan untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan, peneliti berusaha mengambil gambar atau foto sebagai lampiran bukti pelaksanaan penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam suatu penelitian selalu dibahas mengenai macam-macam teknik pengumpulan datanya. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

3.2.1 Observasi partisipan (*participant observation*)

“Observasi partisipan adalah suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati”.⁹⁹

Menurut Rummel sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh, dalam menggunakan teknik observasi ada petunjuk penting yang harus diperhatikan peneliti, yakni meliputi:

1. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
2. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.

3. Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi.
4. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
5. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak terjadi gejala yang lepas dari pengamatan.
6. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Menyiapkan secara baik-baik alat pencatatan dan melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.⁴⁸

Berdasarkan penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti mendatangi lokasi penelitian langsung, yaitu lokasi SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Kemudian peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan implementasi audio visual dalam pelajaran aqidah akhlak dan sesekali peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan audio visual di SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

3.2.2 Wawancara Mendalam (*in-dept interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk

⁴⁸ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 85

mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.⁴⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka yaitu para subyek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara. Jenis ini di ambil karena akan membantu peneliti mendalami informasi secara lebih detail dan terstruktur tentang implementasi audio visual dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Wawancara jenis ini lebih praktis bagi peneliti untuk dilakukan. Adapun responden dari wawancara ini adalah Kepala Sekolah, Guru aqidah akhlak, dan siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

3.2.3 Studi Dokumentasi

“Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah benbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui halhal yang pernah terjadi di waktu silam”.⁵⁰

⁴⁹ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan* hal. 170

⁹⁹ *Ibid*, hal. 171

⁵⁰ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan* ...hal. 171

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen hasil belajar, daftar permasalahan dalam proses pembelajaran termasuk juga dokumen berupa foto-foto kegiatan serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Definisi Operasional

3.2.1 Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan implemen.⁵¹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide atau konsep dalam suatu tindakan sehingga menimbulkan dampak baik pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.

3.2.2 Audio-visual

Audio-visual adalah alat-alat "audible" artinya dapat didengar dan alat-alat "visible" artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.⁵²

3.2.3 Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga), hal 427.

⁵² Amir hamzah, *Media Audio-Visual*.(Jakarta: PT Gramedia, 1985) hal 11

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, , 2005 Jakarta, hal.

Jadi, pembelajaran adalah hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa) sehingga terjadi dimana suasana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.

3.2.4 Mata pelajaran akidah akhlaq

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama islam dari segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.⁵⁴

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁵⁴ H. Moh. Ardani, *Akhlaq-Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), hlm. 27.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁵⁶

Data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, akan di analisis peneliti menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru,

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian ...* hal. 334

⁵⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian.*, hal. 248

sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

“Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”.⁵⁷

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.1 Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

Tahap ini peneliti memilah-milah data dari beberapa data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pada saat proses penggalan data terdapat data-data yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga, peneliti perlu menyederhanakan data-data yang di dapat dan membuang data yang tidak diperlukan.

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 338

Selain itu, apabila tidak dilakukan reduksi data maka data yang didapat ketika penelitian tidak akan sesuai dengan tema penelitian. Yang bisa jadi mempersulit peneliti pada saat proses pengolahan data.

3.2.2 Display data atau penyajian data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun data setelah proses reduksi data menjadi teks naratif. Mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga diperlukan penyajian data yang sedemikian rupa agar mudah dipahami.

“Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangkamenjawab permasalahan”.⁶⁰

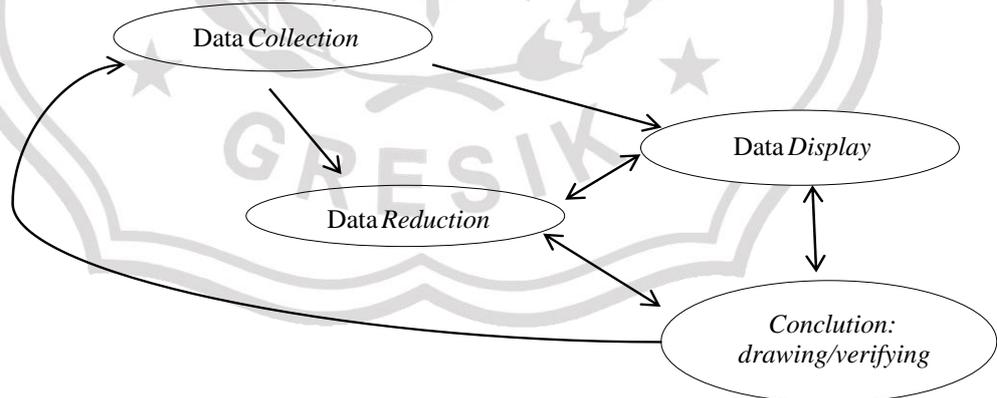
⁵⁹ *Ibid.*, hal. 341

⁶⁰ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*, hal. 172

3.2.3 Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹ Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.⁶²

Tahap ini kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara dan bisa jadi berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang



Gambar 3.1. Analisi data model Miles dan Huberman¹¹¹ didapatkan diawal terdapat bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut merupakan yang kredibel.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian.*, hal. 345

⁶² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 130

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶³



⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian.*, hal. 338-345